

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini memuat studi pustaka terkait variabel dependen yang digunakan yaitu Penanaman Modal Asing (PMA). Pembahasan yang digunakan dengan pola umum ke khusus, dimana peneliti terlebih dahulu menjelaskan sekilas tentang perkembangan penanaman modal asing.

1. Pengertian Penanaman Modal Asing

Menurut Tuluca (2014) Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan dana untuk mengejar ketertinggalan, kebutuhan dana yang sangat besar ini tentunya tidaklah mudah didapatkan sehingga dibutuhkan pembiayaan dari negara lain salah satunya melalui penanaman modal asing. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi yang berpotensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang masih berkembang. Melalui modal asing akan terbuka daerah-daerah dan tergarap sumber-sumber baru karena modal asing akan membantu pengusaha untuk bekerjasama. Penanaman Modal Asing (PMA) dapat membantu mengurangi problem neraca pembayaran dan tingkat inflasi, sehingga dapat memperkuat sektor usaha negara dan swasta domestik dari negara yang sering disebut *host country* atau tuan rumah.

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadi pelengkap sektor-sektor usaha yang belum dapat dimaksimalkan, baik karena alasan teknologi, permodalan maupun manajemen. Oleh karena itu, dalam rangka menarik investor asing untuk menanamkan modal sangatlah dibutuhkan. Modal dapat diartikan sebagai apa yang ditanam (*asset*). Aset dapat diartikan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk selain uang yang mempunyai nilai ekonomis. Jika tidak memiliki nilai ekonomis, maka tidak dapat dikatakan modal (*asset*).

Menurut Salvatore (1997) FDI adalah investasi dalam bentuk nyata seperti adanya pembelanjaan berbagai macam peralatan inventaris, pembangunan pabrik, pengadaan berbagai macam modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi dan lainnya. Dalam pengadaan modal asing dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Beberapa bentuk modal asing yang bisa membantu pembiayaan modal di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa *Foreign Direct Investment* lebih dibutuhkan karena sifatnya yang jangka panjang dan tidak bersifat spekulatif, sehingga dapat membantu negara Indonesia dalam pembangunan negaranya. Sedangkan investasi dalam bentuk portofolio kurang diminati dalam konteks stabilitas, karena investasi portofolio bersifat jangka pendek yang dapat keluar masuk dengan cepat, sangat

dipengaruhi oleh sentimen pasar dan penuh spekulasi. Diharapkan dengan masuknya penanaman modal asing dapat mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berperan penting dalam mendorong minat investor asing untuk menanamkan modalnya, karena dapat memudahkan pengambilan kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran modal penanaman modal asing yang lebih efektif.

Menurut Wen-Jen (2004) saat ini investor asing cenderung mengalihkan investasinya dari negara maju ke negara-negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya cenderung meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah dalam upaya untuk menarik minat investor asing dalam menanamkan modalnya di dalam negeri. PMA bisa dikatakan pemindahan modal dari suatu negara ke negara lain, baik nyata maupun tidak nyata. Tujuan pemindahan modal ini agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Penanaman Modal asing (PMA) mempunyai banyak kelebihan yang tidak hanya sifatnya yang permanen/jangka panjang. PMA juga memberi andil dalam teknologi, keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru. Ciri-ciri dari penanaman modal asing yang sangat menonjol adalah tidak hanya melibatkan pemindahan sumberdaya tetapi juga melibatkan pemberlakuan pengendalian (control). Dalam jangka panjang PMA banyak memberikan andil

dalam alih keterampilan manajemen dan alih teknologi sehingga membuka lapangan kerja baru. Penanaman modal asing bagi negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja sangatlah penting. Terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi adanya investasi di suatu negara. Penanaman modal asing sebagai sarana untuk mentransfer faktor-faktor dari negara maju ke negara berkembang karena Penanaman Modal Asing melancar kecepatan “*General Purpose Technology*” (GPT) dan memperkenalkan teknologi canggih dan ilmu pengetahuan yang tidak ada di negara-negara berkembang (Yoa & Wei, 2007).

Keputusan investasi Menurut Boediono (1990:44) dalam teori makro Keynes, bahwa akan dilaksanakan atau tidak investasi, tergantung pada perbandingan antara besar atau tidaknya keuntungan yang di harapkan. Jika pengusaha tersebut rasional maka investasi tersebut akan dilakukan dengan ringkas:

- a. Jika MEC (keuntungan yang diharapkan) lebih besar dari pada bunga, maka investasi di laksanakan.
- b. Jika MEC (keuntungan yang diharapkan) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi di laksanakan.
- c. Jika MEC (keuntungan yang diharapkan) = tingkat bunga maka investasi bisa dilaksanakan namun bisa juga tidak.

2. Jenis-Jenis Penanaman Modal

Jenis-jenis penanaman modal menurut Hidayanti (2016) dibagi menjadi tiga bagian yang dapat dilihat dari bentuknya, yaitu penanaman modal secara langsung (*direct investment*), portofolio investment, dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penanaman Modal langsung

Penanaman modal langsung atau *Direct Investment* dapat secara langsung mengontrol jalannya perusahaan. Yang artinya ketika modal tersebut ditanam maka investor langsung menanggung risiko atau menanggung untung rugi dari penanaman modal yang dilakukan tersebut.

b. Portofolio Investment

Portofolio Investment tidak memberi kewenangan kepada pemilik modal untuk mengontrol jalannya perusahaan. Akan tetapi yang bersangkutan secara langsung menanggung risiko atau menanggung untung rugi dari penanaman modal tersebut.

c. Penanaman Modal Tidak Langsung

Penanaman modal tidak langsung atau *Indirect Investment* adalah pembelian kredit. Kreditur tidak bisa mengontrol jalannya perusahaan dan tidak bisa menanggung risiko atas untung ruginya perusahaan. Pihak kreditur adalah orang yang disebut sebagai investor yang mengharapkan debitur mengembalikan kredit tepat

pada waktunya beserta bunganya. Pihak kreditur tidak akan mau tahu apakah kegiatan usaha milik debitur tersebut memiliki keuntungan atau tidak. Walaupun pihak debitur mengalami kerugian pada usahanya, pihak kreditur akan tetap menagih kredit yang telah diberikan beserta bunganya.

3. Hambatan-Hambatan Dalam Menggerakkan Investasi

Terbagi menjadi dua kendala yang akan dihadapi dalam melakukan investasi di Indonesia oleh BKPM yaitu persoalan :

a. Hambatan eksternal

- 1) Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan lokasi atau lahan.
- 2) Mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku atau mentah yang akan diproduksi.
- 3) Mengalami kesulitan dalam pembiayaan proyek dan dana.
- 4) Mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran produk.
- 5) Mengalami kesulitan karena adanya perselisihan antara para pemegang saham dalam perusahaan.

b. Kendala internal

- 1) Adanya hambatan dalam faktor lingkungan bisnis, baik dalam keadaan nasional, regional maupun secara global yang tidak mendukung serta kurang menariknya insentif atau fasilitas investasi yang diberikan oleh pemerintah.

2) Adanya hambatan dalam peraturan yang tidak konsisten dengan peraturan yang lebih tinggi, seperti Peraturan Daerah, Keputusan Menteri, maupun peraturan lainnya yang mendistorsi peraturan mengenai penanaman modal.

4. Macam-Macam Bentuk Kerjasama Penanaman Modal Asing

a. Joint Venture

Joint Venture adalah usaha kerja sama yang dilakukan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan modal nasional semata-mata berdasarkan perjanjian atau kontrak belaka, dimana tidak membentuk suatu badan hukum baru seperti halnya pada *Joint-Entreprise*.

1) *Technical Assistance* adalah suatu bentuk dari kerja sama yang dilakukan oleh pihak modal asing dan nasional yang berhubungan dengan skill dan cara kerja (*method*). Contohnya, ketika perusahaan modal nasional ingin meningkatkan produksinya maka membutuhkan suatu peralatan baru disertai metode kerja. Maka yang dibutuhkanlah “*technical assistance*” dari perusahaan modal asing di luar negeri dengan melakukan pembayaran dalam bentuk “*royalti*” yaitu pembayaran dalam sejumlah uang yang diambil dari penjualan produksi perusahaan yang bersangkutan.

- 2) *Franchise and Brand-use Agreement* adalah suatu bentuk kerja sama yang dipergunakan apabila pemodal nasional ingin memproduksi barang yang telah mempunyai reputasi terkenal. Contohnya: *Mc Donalds, Kentucky Fried Chicken, Van Houten* dan lain-lain.
- 3) *Management Contract* adalah suatu bentuk kerja sama antara pemodal asing dengan pemodal nasional yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen oleh pemodal asing, terhadap perusahaan nasional. Contohnya, dalam mengelola manajemen *Hilton International Hotel*, maka pengelolaannya diserahkan kepada pemodal asing.
- 4) *Build, Operation, and Transfer (B.O.T)* adalah suatu bentuk kerja sama suatu pihak. Misalnya obyek yang dibangun, dikelola atau dioperasikan selama jangka waktu tertentu dan diserahkan kepada pemilik aslinya. Contohnya, pihak swasta nasional mempunyai bangunan atau gedung kemudian mengadakan kerja sama dengan pihak luar negeri untuk membangun suatu *Department Store* atau hotel. Biaya pembangunan, perencanaan dan pengoperasian tersebut dilakukan oleh pihak asing dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Ketika jangka waktu tersebut telah berakhir, maka akan diserahkan kembali kepada pihak nasional.

b. Joint Enterprise

Joint Enterprise adalah bentuk kerjasama antara Penanam Modal Asing (PMA) dengan penanam modal nasional, dengan membentuk perusahaan atau badan hukum baru sesuai hukum Indonesia sebagaimana diisyaratkan dalam Pasal 3 UU PMA. *Joint enterprise* biasanya berupa perseroan terbatas, dengan modal berupa nilai rupiah maupun dalam valuta asing. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 merupakan awal berlakunya bentuk kerja sama yang diminati oleh para investor, disebabkan:

- 1) Indonesia sangat membutuhkan rupiah untuk melakukan pembayaran harga-harga yang lebih murah dan mudah diperoleh, pembayaran gaji pegawai dan lain sebagainya dengan cara melakukan usaha.
- 2) Investor asing bisa menanamkan modalnya dalam bentuk mesin-mesin atau hasil produksi penanaman dengan bekerja sama bersama pengusaha nasional dan investor tidak harus menanamkan modal dalam bentuk valuta asing. Maka investor asing dapat memperkecil risikonya.

c. Kontrak Karya

Kontrak karya adalah suatu bentuk kerjasama antara modal asing dengan modal nasional dengan membentuk badan hukum Indonesia. Badan hukum ini mengadakan perjanjian kerja sama dengan badan hukum lain yang menggunakan modal nasional.

Hingga saat ini, bentuk kerja sama yang akan dilakukan dalam perjanjian kerja sama antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

d. Bagi Hasil

Bagi Hasil atau *Production sharing* merupakan suatu bentuk kerjasama. Contohnya, ketika investor asing memberikan kredit kepada pihak nasional. Kemudian pokok pinjaman dan bunganya dikembalikan dalam bentuk hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan maka perusahaan nasional diwajibkan untuk melakukan ekspor hasilnya ke negara pemberi kredit tersebut.

e. Penanaman Modal dengan Disc Rupiah (DISC: *Debt Investment Conversion Scheme*)

Penanaman Modal dengan Disc Rupiah adalah suatu bentuk kerjasama campuran antara kredit dengan penanaman modal. Pengembalian kredit diubah menjadi penanaman modal asing. Pelunasan utang yang semula diperhitungkan berdasarkan valuta asing, tetapi dibayar dengan rupiah. Biasanya dilakukan untuk tagihan-tagihan kreditur asing yang tidak dijamin oleh pemerintah.

f. Penanaman Modal dengan Kredit Investasi

Penanaman modal dengan kredit investasi merupakan praktik dari penanaman modal yang telah dilakukan oleh investor nasional untuk membiayai proyeknya yang ada di Indonesia.

Awalnya berupa kredit investasi dari dana-dana luar negeri kemudian menjadi model nasional melalui *joint-venture*.

5. Hukum Penanaman Modal

Kegiatan penanaman modal asing merupakan cita-cita hukum ekonomi di Indonesia yaitu dengan menyiapkan konsep hukum kehidupan ekonomi. Harapan dengan adanya konsep hukum kehidupan ekonomi berbangsa dan bernegara ini mampu membuat kesejahteraan pada rakyatnya dan seperti keadilan sosial yang dicita-citakan (Sihombing, 2009).

Oleh karena itu, peranan dari penanaman modal asing di Indonesia juga mendukung adanya perkembangan kehidupan ekonomi sesuai dengan konsep hukum dalam kegiatan ekonomi dan cita-cita hukum ekonomi Indonesia. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 yang mengenai penanaman modal yang disingkat UUPM. Penanaman modal asing adalah suatu bentuk kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negeri Republik Indonesia baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan

menggunakan dana yang berasal baik dalam negeri maupun dana yang berasal dari luar negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Asas hukum merupakan dasar-dasar umum yang terkandung dalam peraturan hukum. Demi tercapainya tujuan penyelenggaraan penanaman modal di Indonesia maka akan berpatokan dengan berpedoman asas-asas yang terkandung di dalam undang-undang merupakan hal yang mutlak dilakukan. UUPM telah menetapkan asas penanaman modal yang tercantum dalam Pasal 3 Ayat (1) sebagai berikut:

- a. Asas kepastian hukum
- b. Asas keterbukaan
- c. Asas akuntabilitas
- d. Asas kebersamaan
- e. Asas efisiensi berkeadilan
- f. Asas berkelanjutan
- g. Asas berwawasan lingkungan
- h. Asas kemandirian
- i. Asas keseimbangan
- j. Asas perlakuan yang sama yang tidak membedakan asal negara

Adapun tujuan dari diselenggarakannya penanaman modal dijelaskan dalam Pasal 3 Ayat (2), yakni :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- c. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- d. Menciptakan lapangan kerja
- e. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan
- h. Menggunakan dana baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dengan tujuan mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil .

Di era globalisasi ini, penanaman modal asing tidak perlu lagi dilihat sebagai ancaman. Karena penanaman modal asing dianggap sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Dengan dukungan dan keterlibatan yang positif dari pemerintah, masyarakat, serta pelaku industri dalam negeri, investasi asing bisa dikelola menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi negara.

Dengan ini, maka investasi harus dilakukan dengan perhitungan yang sempurna, dalam arti perlunya dikaji dan disiapkan semua aspek sejak awal, baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek politik, maupun dari aspek hukum. Karena modal asing sangat membantu dalam melaksanakan pembangunan. Dengan adanya investasi asing, kita dapat mengelola kekuatan ekonomi, teknologi

tenaga kerja dan keterampilan agar dapat membuka lapangan kerja baru dengan teknologi baru.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak esportir dan importir (Sukirno, 2011). Semakin banyak ekspor dalam suatu negara maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keterbukaan ekonomi atau rasio ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi juga tingkat penanaman modal asing langsung.

Oleh karena itu, maka kegiatan nilai ekspor Indonesia perlu ditingkatkan lagi ke pasar Internasional. Peningkatan Penanaman Modal Asing secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Dengan ini, maka jumlah barang yang di produksi akan meningkat.

2. Pengaruh Kurs terhadap Penanaman Modal Asing

Kurs merupakan perbandingan nilai mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain. Kurs rupiah memang tidak stabil. Kadang bisa saja menguat bahkan kadang melemah terhadap

dolar. Nilai tukar mengalami dua macam perubahan yang akan dihadapi yaitu Apresiasi dan Depresiasi.

Menurut Salvatore (1997), Kurs dapat mempengaruhi penanaman modal asing langsung dengan berbagai cara. Misalnya ketika investor bertujuan melayani pasar lokal maka pergerakan penanaman modal asing merupakan barang pengganti. Sehingga jika terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal maka dapat meningkatkan penanaman modal asing langsung karena daya beli dari konsumen lokal menjadi lebih tinggi. Namun jika terjadi hal sebaliknya apabila penanaman modal asing langsung bertujuan dalam bentuk produksi untuk mengekspor, maka apresiasi pada mata uang lokal akan mengurangi arus masuk penanaman modal asing langsung karena daya saing yang rendah dan biaya tenaga kerja menjadi tinggi.

Kurs akan menjadi pendorong masuknya para investor, karena dengan terjadinya penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Apabila terjadi sebaliknya kurs melemah, maka akan menyebabkan penurunan hasil investasi para investor. Kurs yang selalu berfluktuasi akan memperburuk kondisi perekonomian negara tersebut, sehingga para investor asing akan enggan untuk melakukan investasi di negara tersebut.

3. Pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Penanaman Modal Asing

Hubungan negatif bisa saja terjadi antara suku bunga terhadap investasi. Apabila terjadi tingkat suku bunga yang terlalu tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi karena jumlah pinjaman akan menjadi lebih mahal dan menyebabkan sedikit proyek yang dapat dikerjakan oleh investor. Jika terjadi hal sebaliknya, apabila suku bunga rendah maka yang akan terjadi adalah para investor akan lebih tertarik dan mendorong diri untuk berinvestasi dikarenakan biaya peminjaman lebih murah dan jumlah proyek yang akan dijalankan oleh investor akan meningkat.

Menurut sunariyah (2006:80) suku bunga adalah biaya atau harga pinjaman. Tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal karena melakukan peminjaman sejumlah uang kepada pemberi pinjaman. Suku bunga juga diartikan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian tentang Penanaman Modal Asing telah banyak dilakukan dengan variabel Independent yang berbeda-beda dan tahun yang berbeda-beda. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini penelitian Penanaman Modal Asing yang telah dilakukan oleh:

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|---------------------------------------|-------|---|---|---|---|
| 1 | Bhatt, P.R | 2013 | Causal Relationship Between Exports, FDI and Income: The Case Of Vietnam | ECM | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Ekspor • PDB | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa ada hubungan keseimbangan jangka panjang antara ekspor, FDI dan PDB. Ditemukan dari model ECM yang diperkirakan bahwa FDI adalah variabel yang signifikan |
| 2 | Sofia Devi | 2014 | Determinants of Foreign Direct Investment: Empirical evidence from India. | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Cadangan Devisa | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa cadangan devisa bernilai positif terhadap Penanaman Modal Asing. |
| 3 | Nadide Sevil Tuluçe dan Ibrahim Dogan | 2014 | The Impact of Foreign Direct Investments on SME's Development | Regresi Linier Berganda dengan data panel | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • PDB • Tenaga Kerja • Pasar Modal • Pola Perdagangan | Diketahui hasil pada penelitian ini, menunjukkan FDI dapat mempengaruhi tenaga kerja dan pasar modal, pola perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. FDI juga merupakan sumber pendanaan tambahan untuk investasi, ini dapat menjadi saluran penting untuk pengembangan UKM. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|---------------------------------------|-------|--|-------|---|--|
| 4 | Asri Febriana dan Masyhudi Muqorobbin | 2014 | Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. | ECM | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • PDB • Nilai Tukar • Ekspor | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel PDB dilihat dari jangka pendek ataupun dari jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. Dalam jangka pendek nilai tukar rupiah terhadap US\$ berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel ekspor jangka pendek berpengaruh positif signifikan akan tetapi dalam jangka panjang ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA. |
| 5 | Mohamed Ibrahim Mugableh | 2014 | Time Series Analysis of Inward Foreign Direct Investment Function in Malaysia. | ECM | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Nilai Tukar • IHK • PDB • Perdagangan | Hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai tukar, Indeks harga konsumen, produk domestik bruto, dan perdagangan memiliki dampak positif pada arus masuk FDI. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|-----------------------|-------|--|---|--|---|
| 6 | Alghifari Mahdi Igamo | 2015 | Pengaruh Resiko Ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di negara ASEAN perbandingan antara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar). | Regresi Linier Berganda dengan data panel | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Nilai Tukar • Cadangan Devisa • PDB Riil • Inflasi | Variabel PDB Riil dan cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PMA di negara-negara ASEAN. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PMA di negara-negara ASEAN. |
| 7 | Ramadhani sitepu | 2016 | Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia. | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • PDB • Tingkat Upah • Kurs • Inflasi • BI rate | Diketahui secara parsial variabel PDB dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA, sedangkan variabel inflasi dan BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMA. Secara simultan semua variabel independen bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|----------------|-------|---|-------------------------|---|---|
| 8 | Karnita Lilis | 2016 | Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Inflasi • Ekspor • Suku Bunga • Kurs | Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif terhadap PMA, kurs dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA dan variabel inflasi tidak signifikan terhadap PMA di Indonesia. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen seperti suku bunga, kurs, inflasi dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. |
| 9 | Devina Erlyana | 2017 | Analisis time series faktor penentu Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia periode 1981-2014. | ECM | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • IHK • PDB • Pengangguran • Tingkat Suku Bunga • Konsumsi Energi • Pajak | Diketahui hasil pada penelitian ini bahwa variabel IHK, PDB, pengangguran, suku bunga, konsumsi Energi dan Pajak secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|---|-------|---|--|---|---|
| 10 | Hanung Abi Prakoso | 2017 | Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia. | Regresi Linier Berganda dengan data panel | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • UMR • Infrastruktur listrik • Jumlah penduduk • IKK | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel UMR dan infrastruktur listrik tidak berpengaruh pada penanaman modal asing. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing. Sedangkan variabel IKK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing. |
| 11 | Holy Pondicherry dan Pauline Henriette P. Tan | 2017 | The Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in Singapore | Autoregressive Distributed-lag Regression (ARDL) | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Suku Bunga • PDB • Perdagangan | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel suku bunga tidak signifikan dan berpengaruh negatif aliran masuk FDI, sementara PDB dan keterbukaan perdagangan memiliki dampak signifikan positif terhadap arus masuk FDI. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|----------------------------------|-------|---|--|---|--|
| 12 | Murtala Zakari | 2017 | The Impact of Exchange Rate Fluctuations on Foreign Direct Investment in Nigeri | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Nilai Tukar • PDB | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel nilai tukar, FDI, dan PDB berkorelasi positif. Studi ini merekomendasikan bahwa Pemerintah Nigeria harus sepenuhnya meliberalisasi rezim nilai tukar tanpa nilai tukar berganda tetap untuk menarik lebih banyak FDI dan berkontribusi pada PDB, ini karena kelayakan komersial dari setiap FDI didasarkan pada stabilitas nilai tukar . |
| 13 | Monogbe Tunde G dan Okah O. John | 2017 | The Consociation between Investment, Exchange Rate, Interest Rate and Economic Development in Nigeria (ARDL Approach) | Autoregressive Distributed-lag Regression (ARDL) | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Nilai Tukar | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel nilai tukar yang apresiatif mampu menarik investor asing dan dengan demikian mempromosikan pembangunan ekonomi sebagaimana adanya. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Model | Variabel yang digunakan | Hasil Yang diperoleh |
|----|---|-------|---|---|---|---|
| 14 | Guesty Indiani | 2018 | Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • BI rate • PDB • Ekspor | Diketahui hasil pada penelitian ini bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap PMA. Sedangkan variabel PDB hanya berpengaruh pada jangka pendek terhadap PMA. Dan variabel ekspor berpengaruh dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. |
| 15 | Mohammed Abdulqader Sultan Hamood, Mani Maren Pandurengan dan Kh Khaled Kalam | 2019 | Foreign Direct Investment Determinants in Malaysia | Regresi Linier Berganda dengan data panel | <ul style="list-style-type: none"> • PMA • Nilai Tukar • Inflasi • Ukuran Pasar • Pendidikan • Infrastuktur | Diketahui hasil pada penelitian ini, bahwa variabel pendidikan, ukuran pasar, tingkat inflasi dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi aliran masuk FDI di Malaysia dan infrastruktur adalah satu-satunya variabel yang ditemukan tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI Malaysia. |

1. Berdasarkan penelitian Bhatt, P.R tentang causal relationship between exports, FDI and income: The Case Of Vietnam, didapatkan hasil analisis regresi model koreksi kesalahan yang menunjukkan bahwa ada hubungan keseimbangan jangka panjang antara ekspor, FDI dan PDB. Ditemukan dari model ECM yang diperkirakan bahwa FDI adalah variabel yang signifikan dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam FDI akan menyebabkan peningkatan ekspor 0,25% dengan kesenjangan waktu satu tahun. Uji Granger Causality menunjukkan bahwa ada hubungan unilateral antara ekspor dan FDI dan arahnya dari FDI ke ekspor yang berarti bahwa FDI menyebabkan ekspor (Bhatt, 2013).
2. Berdasarkan penelitian Sofia Devi tentang determinants of foreign direct investment from India, didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa cadangan devisa bernilai positif terhadap Penanaman Modal Asing. Karena semakin tinggi cadangan devisa maka semakin tinggi jumlah kontrak Penanaman Modal Asing oleh negara tujuan investor (Devi, 2014).
3. Berdasarkan penelitian Nadide Sevil Tuluca dan Ibrahim Dogan tentang the impact of foreign direct investments on SME's development didapatkan hasil analisis regresi linier berganda dengan data panel yang menunjukkan bahwa FDI dapat mempengaruhi tenaga kerja dan pasar modal, pola perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. FDI juga merupakan sumber pendanaan tambahan untuk investasi dan dibawah lingkungan

kebijakan yang tepat, ini dapat menjadi saluran yang penting untuk pengembangan UKM (Tuluca & Dogan, 2014).

4. Berdasarkan penelitian Asri Febriana dan Masyhudi Muqorobbin tentang investasi langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, didapatkan hasil analisis ECM yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat dari jangka pendek maupun dari jangka panjang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (FDI). Sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap US\$ (KURS) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, variabel ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (Febriana & Muqorobbin, 2014).
5. Berdasarkan penelitian Mohamed Ibrahim Mugableh tentang time series analysis of inward foreign direct investment function in Malaysia, didapatkan hasil analisis ECM yang menunjukkan bahwa nilai tukar, indeks harga konsumen, produk domestik bruto dan perdagangan memiliki dampak positif pada arus masuk FDI (Mugableh, 2014).
6. Berdasarkan penelitian Alghifari Mahdi Igamo tentang pengaruh resiko ekonomi terhadap penanaman modal asing (PMA) di negara ASEAN perbandingan antara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar), didapatkan hasil analisis regresi linier berganda dengan data panel yang menunjukkan variabel PDB Riil dan cadangan

devisa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di negara-negara ASEAN. Namun dengan pengujian yang sama, diketahui bahwa inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di negara-negara ASEAN pada tahun 2004-2013 (Igamo, 2015).

7. Berdasarkan penelitian Ramadhani Sitepu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia, didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa secara parsial (uji t-statistik) variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap PMA sedangkan variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Variabel inflasi dan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMA. Diketahui secara simultan (F-statistik) variabel inflasi, PDB, tingkat upah, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia (Sitepu, 2016).
8. Berdasarkan penelitian Karnita Lilis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia, didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel suku bunga, kurs, inflasi, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap PMA di Indonesia. Dan secara parsial suku bunga berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing

di Indonesia, kurs dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (Lilis, 2016).

9. Berdasarkan penelitian Devina Erlyana tentang analisis time series faktor penentu penanaman modal asing (PMA) di Indonesia, didapatkan hasil analisis ECM yang menunjukkan variabel IHK, PDB, pengangguran, suku bunga, konsumsi energi dan pajak secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (Erlyana, 2017).
10. Berdasarkan penelitian Hanung Abi Prakoso tentang faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia, dengan metode regresi linier berganda dengan data panel didapatkan hasil yang menunjukkan variabel UMR dan infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing sedangkan variabel IKK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (Prakoso, 2017).
11. Berdasarkan penelitian Holy Pondicherry dan Pauline Henriette P. Tan tentang the determinants of foreign direct investment (FDI) in Singapore, didapatkan hasil analisis dari model autoregressive distributed-lag regression (ARDL) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI, sementara PDB dan keterbukaan perdagangan memiliki dampak signifikan positif terhadap arus masuk FDI. Dengan demikian, penelitian ini menerima

hipotesis alternatif keberadaan hubungan antara arus masuk FDI dan tingkat bunga, PDB, dan keterbukaan perdagangan (Pondicherry & Tan, 2017).

12. Berdasarkan penelitian Murtala Zakari tentang the impact of exchange rate fluctuations on foreign direct investment in Nigeria, didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa nilai tukar, FDI, dan PDB berkorelasi positif. Studi ini merekomendasikan bahwa Pemerintah Nigeria harus sepenuhnya meliberalisasi rezim nilai tukar tanpa nilai tukar berganda tetap untuk menarik lebih banyak FDI dan berkontribusi pada PDB, ini karena kelayakan komersial dari setiap FDI didasarkan pada stabilitas nilai tukar (Zakari, 2017).
13. Berdasarkan penelitian Monogbe Tunde G dan Okah O. John tentang the consociation between investment, exchange rate, interest rate and economic development in Nigeria (ARDL Approach), didapatkan hasil analisis regresi ARDL yang menunjukkan bahwa nilai tukar yang apresiasi mampu menarik investor asing dan dengan demikian mempromosikan pembangunan ekonomi sebagaimana adanya. Hubungan timbal balik antara nilai tukar, investasi asing dan pembangunan ekonomi diharapkan secara langsung sehingga kenaikan nilai tukar menarik investasi asing dan dengan demikian mendorong pembangunan ekonomi di Nigeria. Implikasi kebijakan adalah bahwa jika Nilai Tukar naik, maka Naira akan menjadi relatif murah dibandingkan dengan mata uang lainnya, ini dapat menarik aliran masuk Investasi Asing Langsung ke

dalam ekonomi Nigeria melalui jendela pengurangan nilai Naira dan investasi murah di Nigeria (Tunde & John, 2017).

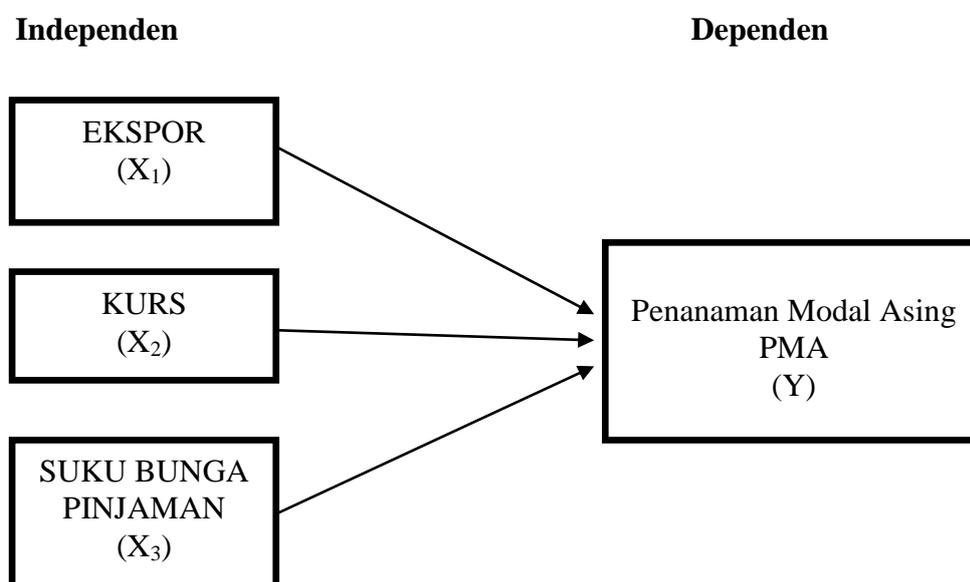
14. Berdasarkan penelitian Guesty Indiani tentang analisis penanaman modal asing di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, didapatkan hasil analisis linier berganda dengan uji MWD yang menunjukkan variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk variabel PDB tidak berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek namun berpengaruh pada jangka panjang sedangkan variabel ekspor berpengaruh terhadap PMA dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang (Indiani, 2018).
15. Berdasarkan penelitian Mohammed Abdulqader Sultan Hamood, Mani Maren Pandurengan dan Kh Khaled Kalam tentang foreign direct investment determinants in Malaysia, didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran pasar, tingkat inflasi dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi aliran masuk FDI di Malaysia dan infrastruktur adalah satu-satunya variabel yang ditemukan tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI Malaysia (Hamood dkk, 2019).

TABEL 2.2
Hubungan Variabel Dependen dan Independen dan Referensi

| Variabel | Hubungan | Referensi |
|----------|----------|--|
| Ekspor | + | Bhatt 2013; Febriana dan Muqorobbin 2014; Lilis 2016; Indiani 2018 |
| Kurs | + | Febriana dan Muqorobbin 2014; Mugableh 2014; Sitepu 2016; Lilis 2016; Zakari 2017; Tunde dan John 2017; Hamood, dkk 2019 |
| SBK | + | Erlyana 2017; Pondicherry dan Tan 2017 |

D. Kerangka Berpikir

Kerangka konsep berfikir yang dapat dibentuk dari penelitian ini adalah :



GAMBAR 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah kurs, ekspor dan suku bunga berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 1988-2017.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kurs diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.
2. Ekspor diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.
3. Suku Bunga Pinjaman diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.